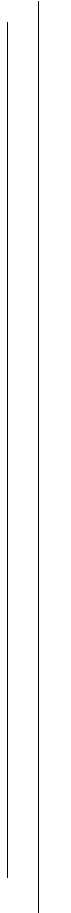




PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk.

LAPORAN KEUANGAN
YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016, KECUALI LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016
(MATA UANG DOLAR AS)



PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk.

Copper Rod, Wire and Aluminium Rod Manufacturer
Office/Factory : Jl. Daan Mogot KM 16, Jakarta Barat



PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 September 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,21	11,409,925	11,101,721
Piutang	2,5,21		
Usaha			
Pihak berelasi	6a	34,060,033	33,191,748
Pihak ketiga		53,911,957	36,948,507
Lain-lain	21	-	428,898
Persediaan	2.7	34,716,504	15,891,281
Estimasi tagihan pajak	2.11	-	1,296,770
Aset keuangan lancar dan lainnya	2.21	587,699	381,564
Total Aset Lancar		<u>134,686,118</u>	<u>99,240,489</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2.8	10,734,265	11,835,671
Estimasi tagihan pajak	2.11	19,119,593	17,280,760
Aset keuangan tidak lancar dan lainnya	2.21	1,286,832	1,442,155
Total Aset Tidak Lancar		<u>31,140,690</u>	<u>30,558,586</u>
TOTAL ASET		<u>165,826,808</u>	<u>129,799,075</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u> <u>(Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,9,21	51,789,950	41,848,765
Utang			
Usaha	2,10,21		
Pihak berelasi	6b	57,132,369	47,084,240
Pihak ketiga		17,141,408	9,355,669
Lain-lain	21		
Pihak berelasi		-	1,146
Pihak ketiga		-	221,164
Beban akrual	2	1,873,393	1,277,588
Utang pajak	2,11	14,387	63,108
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2,13,21	2,874,962	595,496
Total Liabilitas Jangka Pendek		130,826,469	100,447,176
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,11	313,584	417,827
TOTAL LIABILITAS		131,140,053	100,865,003
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp50 per saham pada tahun 2016			
Modal dasar - 1.469.360.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 367.340.000 saham	12	12,438,142	12,438,142
Tambahan setoran modal	12	23,918,280	23,918,280
Akumulasi Kerugian		(1,669,667)	(7,422,350)
EKUITAS, NETO		34,686,755	28,934,072
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		165,826,808	129,799,075

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017 (Tidak diaudit)	30 September 2016 (Tidak diaudit)
PENJUALAN NETO	2,6a,14	442,026,531	334,775,202
	2,6b		
BEBAN POKOK PENJUALAN	6e,15	424,998,359	319,467,759
LABA KOTOR		17,028,172	15,307,443
	2,16		
Beban umum dan administrasi		(2,643,129)	(2,472,420)
Beban penjualan		(2,863,300)	(2,847,824)
Beban operasi lain		(294,742)	(111,753)
Pendapatan operasi lain		288,867	256,563
Laba (Rugi) selisih kurs, neto		(94,100)	1,314,590
LABA (RUGI) USAHA		11,421,768	11,446,599
Beban Keuangan	9	(3,418,034)	(3,561,198)
Pendapatan keuangan, neto	2	51,093	41,452
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK		8,054,827	7,926,853
Pajak kini	2,11	(2,406,387)	(2,223,718)
Pajak tangguhan - neto	2,11	104,243	69,309
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		5,752,683	5,772,444
Penghasilan komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5,752,683	5,772,444
LABA (RUGI) PER SAHAM	17	0.02	0.02

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Akumulasi Kerugian	Ekuitas - Neto
Saldo per 31 Desember 2015	12,438,142	23,918,280	(14,649,355)	21,707,067
Total Penghasilan komprehensif tahun berjalan 2016	-	-	7,227,005	7,227,005
Saldo per 31 Desember 2016	12,438,142	23,918,280	(7,422,350)	28,934,072
Total Penghasilan komprehensif tahun berjalan 2017			5,752,683	5,752,683
Saldo per 30 September 2017	12,438,142	23,918,280	(1,669,667)	34,686,755

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September	
		2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		427,064,796	331,483,884
Penerimaan dari penghasilan bunga		51,383	45,879
Pembayaran ke pemasok dan karyawan		(425,104,711)	(342,846,729)
Penerimaan (pembayaran) pajak - bersih		(2,763,669)	1,176,552
Pembayaran untuk beban usaha		(4,888,706)	(2,026,368)
Pembayaran untuk beban bunga		(2,602,467)	(4,227,897)
Pembayaran lain-lain		(1,414,403)	
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(9,657,777)	(16,394,679)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(197,839)	(58,436)
Hasil penjualan aset tetap	8	100	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(197,739)	(58,436)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank jangka pendek		102,057,449	66,361,361
Pembayaran hutang bank jangka pendek		(91,893,729)	(59,287,169)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		10,163,720	7,074,192
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK			
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	4	11,101,721	22,822,441
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	11,409,925	13,443,518

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 31 tanggal 3 Februari 1977 yang diubah dengan Akta Notaris No.48 tanggal 6 Juli 1977 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.2933 dan No. 2994 tanggal 19 Juli 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 78, Tambahan No. 587 tanggal 30 September 1977. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 1 Juni 2016 yang diaktakan dengan akta No. 02, Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi 1.469.360.000 saham dari semula 73.468.000 saham. Pemegang saham juga menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp50, sehingga jumlah saham yang disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 18.367.000 saham meningkat menjadi 367.340.000 saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0071896.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat. Kantor dan Pabrik Perusahaan berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta.

Perusahaan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No. KEP-1036/WPJ.19/2013 tanggal 14 Agustus 2013 menyetujui pengajuan Perusahaan atas perubahan mata uang pembukuan menjadi Dollar AS sejak tahun fiskal 2014

b. Penawaran Umum Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-098/SHM.10/1990 tanggal 6 April 1990, Perusahaan menawarkan 3.367.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp14.100 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

1. Elly Soepono	Presiden Komisaris
2. Masao Terauchi	Komisaris
3. Shigeru Nakashima	Komisaris
4. Dewa Nyoman Adnyana	Komisaris Independen
5. Wantina Dharmawi	Komisaris Independen

Direksi

1. Satoshi Tosaka	Presiden Direktur
2. Herry Setyono	Direktur
3. Yuji Aihara	Direktur
4. Yoshihiro Miyase	Direktur
5. Hengky Kartasasmita	Direktur Independen

Komite Audit

1. Wantina Dharmawi	Ketua
2. Yachintha	Anggota
3. Yanti Widjaya	Anggota

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

1. Elly Soepono	Presiden Komisaris
2. Takatoshi Kamimura	Komisaris
3. Ryuichiro Tanaka	Komisaris
4. Dewa Nyoman Adnyana	Komisaris Independen
5. Wantina Dharmawi	Komisaris Independen

Direksi

1. Masao Terauchi	Presiden Direktur
2. Hiroki Nakayama	Direktur
3. Yoshihiro Miyase	Direktur
4. Herry Setyono	Direktur
5. Hengky Kartasasmita	Direktur Independen

Komite Audit

1. Wantina Dharmawi	Ketua
2. Yachintha	Anggota
3. Yanti Widjaya	Anggota

Gaji dan manfaat kompensasi lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan adalah sebesar AS\$167.508 (ekuivalen Rp2.260.023.000) pada September 2017 (2016: AS\$313.461).

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan memiliki 267 karyawan tetap (2016:248 karyawan tetap) (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan kas yang diterima atau dibayarkan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Dolar Amerika Serikat (AS\$) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang dicakup dalam laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi baik posisi dan/atau kinerja keuangan Perusahaan dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas Laporan Keuangan.

PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas untuk Pengampunan Pajak

PSAK 70 memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SHPPP") untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum), atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 - 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

ISAK No. 30: Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomis yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

Kas dan bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dijamin atau telah ditentukan penggunaannya disajikan sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

Transaksi dengan pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada pernyataan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak ketiga

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan persediaan usang dan "slow-moving", jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi itu diakui kedalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan Peralatan	5 - 15
Alat-alat pengangkutan	5
Peralatan kantor	5 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan amortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan ekonomis tanah.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-revalu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaat.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatan melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan untuk bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan domestik dan ekspor diakui pada saat barang dikirim kepada pelanggan dan risiko dan hak atas kepemilikan secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat, ke nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (Konsep akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasikan ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 September 2016</u>
Rupiah (Rp) 1	13,492	13,436	12,998
Yen Jepang (¥) 1	119,81	116,42	128,74

Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dikenakan pajak, kecuali jika liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Aset Pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset Pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, serta aset pajak tangguhan tersebut dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang dipulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian, antara lain pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Imbalan Kerja

Biaya imbalan berdasarkan program manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan projected unit credit method.

Pengukuran kembali dari keuntungan bersih yang ditetapkan, yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tanpa daur ulang ke laporan laba rugi.

Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan menggunakan *projected unit credit method* dengan metode sederhana yang tidak mengakui pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif lain. Total setelah dikurangi biaya jasa, net bunga bersih pada kewajiban (aset) imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi periode tersebut.

Biaya jasa diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas kuartailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto

Manfaat jangka panjang lainnya, biaya jasa, liabilitas (aset) yang ditetapkan neto beban bunga dan pengukuran kembali atas manfaat bersih liabilitas (aset) yang diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian kuartailmen dan penyelesaian dari program manfaat pasti diakui pada saat kuartailmen dan penyelesaian terjadi.

Suatu kuartailmen terjadi ketika suatu entitas:

- i. menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung
- ii. Mengubah ketentuan dari program manfaat pasti sehingga elemen penting dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memenuhi syarat untuk manfaat, atau hanya untuk pengurangan imbalan.

Suatu penyelesaian terjadi ketika perusahaan melakukan transaksi yang mengeliminasi semua kewajiban konstruktif untuk sebagian atau seluruh manfaat yang diberikan dibawah program imbalan pasti.

Perusahaan melakukan pendanaan atas liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 melalui program asuransi untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat.

Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melapor secara langsung kepada manajern Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 19, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Laba (rugi) per saham dasar

Laba rugi persaham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset, dan liabilitasyang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLcd"), piutang karyawan, uang jaminan dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi: Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan pada tiap akhir periode pelaporan.

Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi aset keuangan Perusahaan adalah aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan pinjaman yang diberikan piutang.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya termasuk dalam kategori ini.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

• **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba atau rugi.

Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan termasuk dalam kategori ini.

• **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif, jika sesuai.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan adalah liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat terpisah dari pokok pinjaman sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan atas penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

iv. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari:

- (i) Pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan
- (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan.

a) Amandemen PSAK No. 1 (2015): "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017

b) Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

c) PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara dimana obligasi itu berada.

d) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan: estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dari pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan, yaitu Dolar AS, adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedid, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5.

Klarifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada akhrit tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	Tidak diaudit 30 September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
Kas		
Dolar AS	14,319	9,820
Rupiah	8,314	2,212
Kas di Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mizuho Indonesia	4,539,579	3,842,390
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	2,581,665	3,437,524
PT Bank Resona Perdania	1,183,025	820,482
Mizuho Corporate Bank.,Ltd.,Cabang Cabang Singapura	8,849	51,959
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,887	9,932
Rekening Rupiah		
PT Bank Mizuho Indonesia	1,585,709	988,167
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	434,882	397,148
PT Bank Resona Perdania	680,356	993,262
PT Bank Central Asia Tbk	130,555	402,653
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	216,441	130,362
Rekening Yen		
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	2,381	2,303
Mizuho Corporate Bank.,Ltd.,Cabang Cabang Singapura	13,963	13,507
Total kas dan setara kas	11,409,925	11,101,721

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:	Tidak diaudit 30 September	Diaudit 31 Desember
	<u>Jumlah</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Pihak Yang Berelasi (Catatan 6a)</u>		
Rupiah		
(Rp435.679.031.792 pada tahun 2017, Rp412.113.966.007 pada tahun 2016)	32,291,657	30,672,370
Dollar AS	1,768,376	2,519,378
Sub - Total	34,060,033	33,191,748
	Tidak diaudit 30 September	Diaudit 31 Desember
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
(Rp491.257.663.082 pada tahun 2017, Rp310.416.849.651 pada tahun 2016)	36,411,033	23,103,368
Dollar AS	17,636,319	13,980,534
Sub - Total	54,047,352	37,083,902
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(135,395)	(135,395)
Neto	53,911,957	36,948,507
Total	87,971,990	70,140,255

Mutasi dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit 30 September	Diaudit 31 Desember
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	135,395	-
Penyisihan tahun berjalan	-	135,395
Penghapusan Piutang	-	-
Saldo akhir	135,395	135,395

Pada tanggal 30 September 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	Tidak diaudit 30 September	Diaudit 31 Desember
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	79,866,293	61,940,481
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:	-	-
0 sampai dengan 90 hari	7,952,714	7,656,011
91 sampai dengan 180 hari	-	16,144
181 sampai dengan 270 hari	-	19,847
271 sampai dengan 360 hari	-	256,844
lebih dari 361 hari	152,983	250,928
Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	135,395	135,395
Jumlah	88,107,385	70,275,650

Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi yang terutama mencakup transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan pada tingkat harga yang memberikan keuntungan yang wajar dengan mempertimbangkan harga pasar.

<u>Hubungan</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>Transaksi</u>
Pemegang saham	The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang	Penjualan
Pemegang saham	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Penjualan
Pemegang saham	Toyota Tsusho Corporation., Jepang	Penjualan Pembelian bahan baku
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd.,Singapura	Penjualan Pembelian bahan baku
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Electric Hong Kong, Ltd. Hong Kong	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	PT Furukawa Optical Solution Indonesia	Pembelian bahan baku
Entitas dengan pengendalian bersama	PT Toyota Tsusho Indonesia,	Pembelian bahan baku
Entitas dengan pengendalian bersama	PT Furukawa Aluminium Indal	Pembelian bahan baku
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Viscas Corporation., Jepang	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Automotive System Inc., Jepang	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Circuit Foil Corporation ., Taiwan	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	PT Furukawa Electric Indonesia	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Sangyo Kaisha (Malaysia) Sdn.Bhd., Malaysia	Penjualan
Entitas dengan pengendalian bersama	Furukawa Electric Industrial Cable Co., Ltd.,Jepang	Penjualan
Pihak berelasi lainnya	PT. Toyota Tsusho Indonesia	Pembelian bahan baku
Pihak berelasi lainnya	KANZACC Co., Ltd., Jepang	Penjualan
Personil Manajemen kunci dari entitas	PT Kabelindo Murni Tbk	Penjualan
Personil Manajemen kunci dari entitas	PT Setia Sapta	Distributor

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan ke pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

	Disajikan kembali		Disajikan kembali	
	Persentase dari Jumlah Penjualan Neto		Jumlah	
	2017	2016	2017	2016
Pemegang Saham :				
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk,	30.13	27.87	133,203,524	93,300,989
Toyota Tsusho Corporation, Jepang	-	-	-	-
Entitas dengan pengendalian bersama :				
Toyota Tsusho Asia Pacific, Pte., Ltd., Singapura	3.43	3.61	15,160,852	12,099,190
Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd., Singapura	1.18	1.39	5,217,058	4,639,457
Furukawa Circuit Foil Taiwan Corporation	1.14	0.77	5,017,069	2,572,624
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc.,Vietnam	0.93	1.12	4,111,195	3,754,425
Furukawa Electric Hong Kong.,Ltd., Hong Kong	0.53	0.46	2,348,333	1,543,623
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn.Bhd.,Malaysia	0.52	0.55	2,307,852	1,841,737
	37.86	35.77	167,365,882	119,752,045

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	Disajikan kembali		Disajikan kembali	
	Persentase dari Jumlah Penjualan Neto		Jumlah	
	2017	2016	2017	2016
Entitas dengan pengendalian bersama :				
Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	0.05	0.02	207,433	58,775
PT Furukawa Electric Indonesia	0.01	0.01	39,248	21,339
Furukawa Automotive System Japan Inc., Jepang	-	-	-	405
Pihak berelasi lainnya :				
KANZACC Co., Ltd., Jepang	-	-	-	1,092
Total	2,095.90	2,090.47	167,612,563	119,833,656

Saldo piutang usaha dari pihak yang berelasi disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (catatan 5) sebagai berikut:

	Disajikan kembali		Disajikan kembali	
	Persentase dari Total Aset		Jumlah	
	2017	2016	2017	2016
Pihak Berelasi (Catatan 5)				
Pemegang Saham;				
PT.Suprame Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Rp435.679.032.393 pada tahun 2017, AS\$411.960.055.687 pada tahun 2016)	19.47	23.62	32,291,657	30,660,915
Entitas dengan Pengendalian bersama				
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn.Bhd., Malaysia	0.35	0.23	581,276	293,535
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	0.20	0.31	325,961	397,004
Toyota Tsusho Asia Pacific, Pte., Ltd., Singapura	0.17	0.96	286,238	1,247,663
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd Singapore	0.17	0.19	281,954	240,377
Furukawa Electric Hongkong, Ltd., Hong Kong	0.13	0.21	218,647	270,000
Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	0.04	0.05	74,300	70,800
Furukawa Electric Indonesia	-	0.01	-	11,454
Total	20.53	25.58	34,060,033	33,191,748

b. Pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase dari Total Penjualan Neto		Jumlah	
	2017	2016	2017	2016
	Entitas dengan Pengendalian bersama :			
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura	58.74	51.03	259,638,473	170,822,159
PT Furukawa Optical Solution Indonesia				
Pihak berelasi lainnya :				
PT Toyota Tsusho Indonesia,	6.24	6.55	27,581,675	21,931,909
Total	64.98	57.58	287,220,148	192,754,068

Saldo utang usaha kepada pihak-pihak yang berelasi disajikan sebagai "Utang Usaha - Pihak yang berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10) sebagai berikut :

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	Persentase dari Total Liabilitas		Total	
	2017	2016	2017	2016
Pihak Berelasi (Catatan 10)				
Entitas dengan Pengendalian bersama :				
Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd				
Singapore	40.79	43.51	53,494,544	43,884,195
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$60.000)	-	-	-	1,291
Pihak berelasi lainnya :				
PT Toyota Tsusho Indonesia, (Rp49.081.536.130 pada tahun 2017 dan Rp42.978.461.368 pada tahun 2016)	2.77	3.17	3,637,825	3,198,754
Total	43.56	46.68	57,132,369	47,084,240

- c. Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, utang bank jangka pendek Perusahaan dijamin oleh The Furukawa Electric Co.,Ltd.,Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang, keduanya pemegang saham (catatan 9 dan 17a). Total jasa penjaminan yang dibayar adalah sebesar AS\$68.658 pada tahun 2017 (2016:AS\$43.002), yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi lain" dalam laporan laba rugi komprehensif. Beban akrual atas jasa penjaminan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.
- d. Pada 30 September 2017 dan 2016, komisi penjualan yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$ 267.018 dan AS\$ 226.782 disajikan sebagai akun "Beban Penjualan - Komisi" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 16 dan 17b). Komisi ini dibayarkan pada PT Setia Saptia. Beban komisi yang masih harus dibayar pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebesar AS\$ 155.494 dan AS\$314.080 yang disajikan sebagai bagian dari akun "beban akrual" pada laporan posisi keuangan.
- e. Pada tahun 30 September 2017 dan 2016, jasa teknis yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$ 262.976 dan AS\$ 84.000, disajikan sebagai akun "Beban Pokok Penjualan - Jasa Teknis" dalam laporan laba rugi komprehensif (catatan 15 dan 17c). Jasa teknis ini dibayarkan pada The Furukawa Electric Co.,Ltd. (Furukawa), Jepang. Beban akrual atas jasa teknis ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:	Tidak diaudit	Diaudit
	30 September 2017	31 Desember 2016
Bahan baku	17,592,126	8,510,378
Barang jadi	15,411,862	5,537,124
Bahan pembantu dan suku cadang	1,712,516	1,843,779
Bahan dalam perjalanan	10,064	10,064
Total	34,726,568	15,901,345
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(10,064)	(10,064)
Neto	34,716,504	15,891,281

Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 Perusahaan mengasuransikan persediaan suku cadang terhadap resiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$850.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas persediaan akibat resiko tersebut diatas, sedangkan persediaan tembaga dan aluminium tidak memerlukan asuransi karena persediaan tersebut tidak mudah rusak terhadap resiko kebakaran dan lainnya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, seluruh barang dalam perjalanan telah diterima oleh perusahaan.

Mutasi dalam akun penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	10,064	10,064
Pemulihan / penghapusan atas penyisihan persediaan usang	-	-
Saldo Akhir	10,064	10,064

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

Mutasi 30 September 2017 (Tidak diaudit)	Saldo Awal	Penambahan/	Pelepasan/	Pengurangan/	Saldo Akhir
		Reklasifikasi	Disposal	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Tanah	3,493,656	-	-	-	3,493,656
Bangunan dan prasarana	8,367,437	-	-	-	8,367,437
Mesin dan peralatan	24,544,284	-	-	166,699	24,710,983
Alat-alat pengangkutan	842,876	-	-	-	842,876
Peralatan kantor	2,598,206	-	(4,030)	711	2,594,887
Perangkat lunak	93,000	-	-	-	93,000
Aset dalam penyelesaian	-	197,839	-	(167,410)	30,429
Total Biaya Perolehan	39,939,459	197,839	(4,030)	-	40,133,268
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	5,113,969	250,623	-	-	5,364,592
Mesin dan peralatan	19,916,339	866,163	-	-	20,782,502
Alat-alat pengangkutan	792,173	24,711	-	-	816,884
Peralatan kantor	2,253,407	143,797	(4,029)	-	2,393,175
Perangkat lunak	27,900	13,950	-	-	41,850
Total Akumulasi Penyusutan	28,103,788	1,299,244	(4,029)	-	29,399,003
Neto	11,835,671				10,734,265
Mutasi 31 Desember 2016 (Diaudit)					
	Saldo Awal	Penambahan/	Pelepasan/	Pengurangan/	Saldo Akhir
		Reklasifikasi	Disposal	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Tanah	3,493,656	-	-	-	3,493,656
Bangunan dan prasarana	8,367,437	-	-	-	8,367,437
Mesin dan peralatan	24,645,891	-	(101,607)	-	24,544,284
Alat-alat pengangkutan	843,235	1,339	(1,698)	-	842,876
Peralatan kantor	2,580,553	-	(45,281)	62,934	2,598,206
Perangkat lunak	93,000	-	-	-	93,000
Aset dalam penyelesaian	-	62,934	-	(62,934)	-
Jumlah Nilai Tercatat	40,023,772	64,273	(148,586)	-	39,939,459
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	4,774,101	339,868	-	-	5,113,969
Mesin dan peralatan	18,895,170	1,069,599	(48,430)	-	19,916,339
Alat-alat pengangkutan	746,167	47,704	(1,698)	-	792,173
Peralatan kantor	1,909,814	376,903	(33,310)	-	2,253,407
Perangkat lunak	9,300	18,600	-	-	27,900
Total Akumulasi Penyusutan	26,334,552	1,852,674	(83,438)	-	28,103,788
Neto	13,689,220				11,835,671

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah (HGB) adalah atas nama Perusahaan. HGB akan berakhir pada tahun 2030, dan dapat diperpanjang.

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	30 September	
	2017	2016
Beban Pokok Penjualan (Catatan 15)	424,998,359	319,467,759
Beban Usaha dan pendapatan operasi (Catatan 16)	192,061	238,687
Total	425,190,420	319,706,446

Rincian laba atas aset tetap adalah sebagai berikut :

	30 September	31 Desember
	2017	2016
Biaya perolehan	4,030	148,586
Akumulasi penyusutan	(4,029)	(83,438)
Nilai buku	1	65,148
Hasil Penjualan	100	4,490
Laba	99	(60,658)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$37.848.000 dan Rp 2.300.650.000 serta AS\$28.550.000 dan 4.117.423.500, untuk bangunan dan prasarana, mesin, dan peralatan, peralatan kantor serta alat-alat pengangkutan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko tersebut.

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 16).

Pada tanggal 30 September 2017 presentase penyelesaian dari aset penyelesaian adalah 70% (2016: 100%).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari:

	Tidak diaudit	Diaudit
	30 September 2017	31 Desember 2016
PT Bank Mizuho Indonesia	22,235,399	15,815,719
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd., cabang Jakarta	13,376,520	14,327,181
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Cabang Singapura	5,000,000	3,000,000
Sumitomo Mitsui Trush & Bank., Limited Cabang Singapore	4,500,000	2,000,000
PT Bank Resona Perdania	6,678,031	6,705,865
Total	51,789,950	41,848,765

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman bank adalah sebagai berikut :

	Tidak diaudit	Diaudit
	30 September	31 Desember
	2017	2016
Dolar AS	1.45% - 1.95%	0.99% - 1.59%
Rupiah	6.18% - 7.71%	6.85% - 9.65%

Bunga yang timbul dari pinjaman di atas disajikan sebagai akun "Biaya keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif. Seluruh pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

Seluruh fasilitas pinjaman dapat diperpanjang dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (Catatan 6c dan 17a).

Perjanjian pinjaman tertentu mencakup beberapa pembatasan, yang mana tanpa persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank, Perusahaan dibatasi untuk melakukan, antara lain, akuisisi, penjualan, sewa, pengalihan atau penghapusan aset Perusahaan, investasi pada pihak manapun, pemberian atau perolehan kredit, pembagian atau pembayaran dividen, merger atau konsolidasi dengan pihak manapun dan perubahan dalam struktur modal dan sifat usaha.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 Perusahaan telah mematuhi persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari hutang yang timbul dari pembelian bahan baku dan lain-lain yang diperoleh dari:

	Tidak diaudit 30 September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
	2017	2016
<u>Pihak Yang Berelasi (Catatan 6b)</u>		
Rupiah		
(Rp49.081.526.130 pada tahun 2017 dan Rp42.978.461.368 pada tahun 2016)	3,637,825	3,198,754
Dollar AS	53,494,544	43,885,486
Sub - Total	57,132,369	47,084,240
	Tidak diaudit 30 September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
	2016	2016
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
(Rp231.271.879.839 pada tahun 2017 dan Rp104.942.780.606 pada tahun 2016)	17,141,408	7,810,567
Dollar AS	-	1,545,102
Sub - Total	17,141,408	9,355,669
Total	74,273,777	56,439,909

Pada tanggal 30 September 2017, utang usaha Perusahaan belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari setahun) masing-masing adalah AS\$35.527.631 dan AS\$38.746.146 (2016: AS\$33.998.524 dan AS\$22.441.385)

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 hari sampai 60 hari.

11. PERPAJAKAN

Rincian akun hutang pajak adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit 30 September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
Pajak Pertambahan Nilai (Rp 23.760.491 pada tahun 2017)	1,761	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 21 (Rp.84.233.389 tahun 2017 dan Rp 766.356.159 pada tahun 2016)	6,243	57,038
Pasal 23 (Rp 38.075.234 pada tahun 2016, dan Rp44.384.518 pada tahun 2016)	2,822	3,292
Pasal 26 (Rp 48.037.456 pada tahun 2017, dan Rp37.331.781 pada tahun 2016)	3,561	2,778
Total	14,387	63,108

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", Perusahaan mengajukan perubahan mata uang pembukuan untuk tujuan perpajakan menjadi Dolar AS. Perubahan pelaporan dengan menggunakan Dolar AS telah disetujui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-1036/WPJ.19/2013 tanggal 14 Agustus 2013 yang berlaku efektif mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit 30 September (AS\$) 2017	Tidak diaudit 30 September (AS\$) 2016
Laba (rugi) sebelum beban pajak	8,054,827	7,926,853
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	416,972	277,237
Beda tetap:		
Beban bunga	-	662,397
Jamuan, representasi, sumbangan dan lainnya	54,219	69,838
Kesejahteraan karyawan	17,306	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(51,093)	(41,452)
Estimasi Laba (rugi) Kena Pajak dalam Dollar AS	8,492,231	8,894,873
Rugi Pajak tahun sebelumnya	-	-
Estimasi Laba Kena Pajak akhir tahun	8,492,231	8,894,873
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	2,123,058	2,223,718
Rugi Pajak tahun sebelumnya	-	-
Estimasi Laba kena pajak tahun sebelumnya	2,123,058	2,223,718
Dikurangi :		
Pajak dibayar dimuka:		
Pasal 22	6,071,332	4,307,848
Pasal 23	-	-
Total pajak dibayar dimuka	6,071,332	4,307,848
Estimasi tagihan pajak penghasilan	3,948,274	2,084,130

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian estimasi tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit 30September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
Aset Tidak Lancar:		
Estimasi tagihan Pajak Penghasilan		
Tahun 2017	3,948,274	
Tahun 2016	3,925,316	3,925,316
Tahun 2015	-	3,291,562
Tahun 2014	-	-
Tahun 2013	306,529	307,806
Tahun 2012	2,905,990	2,918,102
Penyisihan atas estimasi tagihan pajak penghasilan		
Estimasi tagihan Pajak Pertambahan nilai		
Tahun 2017	6,429,928	
Tahun 2016	1,275,961	5,387,632
Tahun 2015	30,190	1,310,996
Tahun 2014	297,405	139,346
Total	19,119,593	17,280,760
Aset Lancar :		
Estimasi tagihan pajak pertambahan nilai		
Tahun 2015	-	1,296,770
Total	-	1,296,770
Beban pajak terdiri dari:		
	Tidak diaudit 30September (AS\$) 2017	Tidak diaudit 30September (AS\$) 2016
Pajak kini	(2,123,058)	(2,223,718)
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	(283,329)	-
Pajak tangguhan	104,243	69,309
Total	(2,302,144)	(2,154,409)

Pajak Pertambahan Nilai

Pada bulan Juli 2017, Perusahaan memperoleh pengembalian pajak pertambahan nilai untuk Oktober sampai Desember 2016 sebesar Rp 22.515.122.430 (ekuivalen \$ 1.689.360)

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan memperoleh pengembalian pajak pertambahan nilai atas Desember 2014 sebesar Rp 2.037.865.000 (ekuivalen \$ 153.096)

Pada bulan May 2017, Perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Juni, Juli, Agustus, dan September 2016 sebesar Rp 25.479.601.986 (ekuivalen \$ 1.915.394)

Pada bulan April 2017, Perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan April 2016 dan May 2016 sebesar Rp 22.245.121.789 (ekuivalen \$ 1.669.177)

Pada bulan Februari 2017, Perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan November 2015 dan Desember 2015 sebesar Rp17.423.395.604 (ekuivalen AS\$1.304.257).

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Agustus 2014 sampai November 2014 sebesar Rp23.915.096.658 (ekuivalen AS\$1.779.926). Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp814.734.514 (ekuivalen AS\$60.638) dan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Februari 2016. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp11.682.149 (ekuivalen AS\$869) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Pada bulan Februari sampai dengan Desember 2016, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Desember 2014 sampai dengan Agustus 2015, Oktober 2015 dan Maret 2016 sebesar Rp99.298.688.014 (ekuivalen AS\$7.390.494). Terkait dengan pengembalian tersebut, ada beberapa masa yang Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan dan melakukan proses lebih lanjut sebagai berikut:

Januari 2015

Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp2.298.977.838 (ekuivalen AS\$171.105), yang sudah mengajukan surat keberatan pada bulan May 2016 dan sebesar Rp654.283.298 (ekuivalen AS\$48.696), yang sudah mengajukan surat permohonan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi pada Februari 2017.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

September dan Oktober 2015

Perusahaan tidak setuju dengan seluruh hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp25.908.248.083 (ekuivalen AS\$1.109.574) atas surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) untuk pajak pertambahan nilai masa Januari sampai Desember 2012 (mengacu kepada "Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, dan VAT - tahun pajak 2012"), yang telah dikompensasikan dengan pengembalian pajak pertambahan nilai masa September 2015 senilai Rp14.602.299.247 (ekuivalen AS\$1.086.804) dan pengembalian pajak pertambahan nilai untuk masa Oktober 2015 senilai Rp305.948.825 (ekuivalen AS\$22.770). Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Desember 2016. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp34.948.117 (ekuivalen AS\$2.601) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Selanjutnya pada bulan Februari 2017, perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan November dan Desember 2015 sebesar Rp17.437.209.906 (ekuivalen AS\$1.297.797). Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp13.814.302 (ekuivalen AS\$1.028) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Pajak Penghasilan Badan

Tahun Pajak 2014

Pada tanggal 19 April 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar AS\$1.867.335 dari jumlah yang diklaim sebesar AS\$2.848.669.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah membuat cadangan senilai AS\$964.188 terkait kemungkinan atas koreksi pajak tersebut dan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Selisih atas pengembalian tersebut sebesar AS\$17.146 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Tahun Pajak 2013

Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp30.836.953.250 (ekuivalen AS\$2.295.099) dari jumlah yang diklaim sebesar Rp36.125.440.000 (ekuivalen AS\$2.688.704).

Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp4.135.687.372 (ekuivalen AS\$307.806) dan telah mengajukan surat keberatan pada bulan September 2015. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp1.152.799.378 (ekuivalen AS\$85.799) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 masih dalam proses keberatan.

Tahun Pajak 2012

Pada tanggal 28 April 2014, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar Rp89.740.519.265 (ekuivalen AS\$6.505.293) dari jumlah yang di klaim sebesar Rp39.207.624.769 (ekuivalen AS\$2.842.161).

Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut (SKPKB) pada tanggal 24 Juli 2014.

Pada tanggal 15 Juli 2015, kantor pajak menolak keberatan Perusahaan. Oleh karena itu pada tanggal 12 Oktober 2015, Perusahaan mengajukan banding ke pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 masih dalam proses banding.

Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, VAT, dan VAT Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean

Pada bulan April sampai dengan Juli 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean tahun 2012 dengan jumlah total Rp43.884.373.253 (ekuivalen AS\$3.266.178). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut (SKPKB) untuk periode tersebut.

Pada bulan Juli 2015, kantor pajak menolak sebagian besar dari keberatan Perusahaan untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean untuk tahun pajak 2012 dengan jumlah total Rp28.739.786.701 (ekuivalen AS\$2.139.013). Untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, kantor pajak mengurangi nilai SKPKB dari Rp238.006.480 (ekuivalen AS\$17.714) menjadi Rp159.464.342 (ekuivalen AS\$11.868).

Pada tanggal 30 Juni 2015, untuk Pajak Pertambahan Nilai, kantor pajak menerbitkan pembatalan atas SKPKB dengan jumlah total Rp14.906.580.072 (ekuivalen AS\$1.109.450) dikarenakan kesalahan prosedur pemeriksaan. Pada bulan Februari 2016, perusahaan sedang dalam proses diperiksa kembali untuk pajak pertambahan nilai 2012.

Perusahaan tidak setuju dengan hasil keberatan atas pajak Penghasilan 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean dan telah mengajukan surat banding atas SKPKB pada September sampai Oktober 2015.

Pada tanggal 26 September 2016, Perusahaan menerima penerbitan kembali SKPKB untuk pajak pertambahan nilai bulan Januari sampai Desember 2012 dengan jumlah total Rp14.908.551.716 (ekuivalen AS\$0.109.597), yang telah dikompensasikan dengan pengembalian atas Pajak Pertambahan Nilai bulan September dan Oktober 2015. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersensu (SKPKB) pada Desember 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Pertambahan Nilai JPK dari luar daerah pabean masih dalam proses banding.

Pada bulan May 2017, perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 39.997.459.019 (ekuivalen AS\$ 3.008.232).

Pada bulan May 2017, perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak penghasilan pasal 22 tahun 2014 sebesar Rp 509.472.000 (ekuivalen AS\$ 38.246).

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban (manfaat) pajak Penghasilan tanggungan adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	30 September 2016
Beda temporer pada tarif pajak maksimum (25%):		
Penyisihan persediaan usang	-	-
Penyisihan (pemulihan atas penurunan nilai piutang	-	-
Penyisihan (pemulihan) uang kesejahteraan karyawan		
Penyusutan	104,243	63,309
Rugi Pajak	-	-
Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan - Neto	104,243	63,309

Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar 25% untuk tahun 2017 dan 2016.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

	8,054,827	7,926,853
Laba (rugi) sebelum beban pajak		
Beban (manfaat) pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(2,013,707)	(1,981,713)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban bunga	-	(165,599)
Jamuan, representasi dan sumbangan	(13,555)	(11,164)
Kesejahteraan karyawan dan lainnya	(4,326)	(6,296)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	12,773	10,363
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	(283,329)	-
Total	(2,302,144)	(2,154,409)
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu		-
Beban Pajak - Neto	(2,302,144)	(2,154,409)

	Tidak diaudit 30 September 2017	Diaudit 31 Desember 2016
Pengaruh signifikan dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:		
Aset pajak tanggungan		
Penyisihan persediaan usang	2,516	2,516
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	33,849	33,849
Liabilitas pajak tanggungan aset tetap	(349,948)	(454,192)
Aset (Liabilitas) Pajak Tanggungan - Neto	(313,583)	(417,827)

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah (Dalam Rp)	Jumlah (Dalam AS\$)
The Furukawa Electric Co., LTd., Jepang	155,820,000	42.42	7,791,000,000	5,276,069
PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	124,200,000	33.81	6,210,000,000	4,205,415
Toyota Tsusho Corporation, Jepang	36,734,000	10.00	1,836,700,000	1,243,814
Elly Soepono (presiden Komisaris)	200,000	0.05	10,000,000	6,772
Ir. Herry Setyono (Direktur)	10,000	0.01	500,000	339
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% kepemilikan)	50,376,000	13.71	2,518,800,000	1,705,733
Total	367,340,000	100.00	18,367,000,000	12,438,142

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

12. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh kedalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan ketika mereka mencapai laba ditahan positif.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau megusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap sumber pendanaan pada biaya yang wajar.

13. DIVIDEN

Saldo utang dividen yang belum diklaim oleh para pemegang saham pada tanggal 30 September 2017 sebesar AS\$41.331 (2016: AS\$42.268), disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas jangka pendek lainnya" dalam laporan posisi keuangan.

14. PENJUALAN NETO

Rincian akun ini berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>30 September</u> <u>2017</u>	<u>30 September</u> <u>2016</u>
Batangan dan Kawat Tembaga		
Domestik	240,897,997	170,173,501
Ekspor	149,046,866	139,660,137
Sub-Total	389,944,863	309,833,638
Batangan Aluminium		
Domestik	44,635,019	16,655,937
Ekspor	7,446,649	8,285,627
Sub-Total	52,081,668	24,941,564
Total	442,026,531	334,775,202

Rincian akun ini berdasarkan sifat hubungan dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September</u> <u>2017</u>	<u>30 September</u> <u>2016</u>
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 6a)	167,612,563	119,833,656
Pihak ketiga	274,413,968	214,941,546
Total	442,026,531	334,775,202

Penjualan Perusahaan diatas 10% dari penjualan neto adalah penjualan kepada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, pihak berelasi, pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 6a).

15 BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September</u> <u>2017</u>	<u>30 September</u> <u>2016</u>
Bahan Baku yang Digunakan	426,362,084	313,812,052
Upah Buruh Langsung	906,083	625,103
Beban Pabrikasi		
Bahan pembantu, listrik, gas dan air	4,862,779	3,810,300
Penyusutan (Catatan 8)	1,107,312	1,159,096
Perbaikan dan pemeliharaan	801,822	562,744
Jasa teknis (Catatan 6e dan 17c)	98,478	102,001
Asuransi	42,798	36,817
Lain-lain	691,741	458,905
Total Beban Pabrikasi	7,604,930	6,129,863
Total Beban Produksi	434,873,097	320,567,018
Persediaan barang jadi		
Awal periode	5,537,124	9,703,779
Akhir periode	(15,411,862)	(10,803,038)
Beban Pokok Penjualan	424,998,359	319,467,759

Pembelian Perusahaan di atas 10% dari total penjualan neto merupakan pembelian dari PT Smelting Gresik Smelter & Refinery, pihak ketiga, sejumlah AS\$107.084.005 (24% dari jumlah penjualan neto) pada September 2017 dan pembelian dari Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura (Catatan 6b)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

16 BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September	30 September
	2017	2016
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1,049,977	1,043,653
Penyusutan (lihat catatan 8)	180,996	216,623
Asuransi	263,444	251,479
Perjalanan dan transportasi	71,145	72,211
Lain-lain	1,077,567	888,454
Sub-Total	2,643,129	2,472,420
<u>Beban Penjualan</u>		
Ongkos angkut dan beban ekspor	2,191,380	1,689,482
Komisi (Catatan 6d dan 17b)	267,018	226,783
Bahan kemasan	194,004	725,625
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	195,116	183,870
Penyusutan (catatan 8)	11,065	22,064
Lain-lain	4,717	-
Sub-Total	2,863,300	2,847,824
<u>Beban Operasi Lain</u>		
Beban lain-lain	294,742	111,753
Total	294,742	111,753
<u>Pendapatan Operasi Lain</u>		
Laba atas penjualan aset tetap	(99)	
Pendapatan lain-lain	(288,768)	(256,563)
Total	(288,867)	(256,563)

17. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 September	30 September
	2017	2016
Total laba komprehensif tahun berjalan	5,752,683	5,772,444
Rata-rata tertimbang jumlah saham	367,340,000	367,340,000
Laba per saham dasar	0.02	0.02

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 367.340.000. Sesuai PSAK No. 56 "Laba Per Saham", perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode telah disajikan secara retrospektif

Perusahaan tidak mempunyai efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

18. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian-perjanjian penting dan komitmen sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki perjanjian jasa penjaminan dengan The Furukawa Electric Co.,Ltd (Furukawa), Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation (Toyota Tsusho), Jepang, pemegang saham, dimana para pemegang saham menyetujui untuk menjamin utang bank Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan membayar jasa penjaminan sebesar 0.25% dari sisa saldo pinjaman (Catatan 6c dan 9). Perjanjian ini berlaku selama setahun dan diperpanjang setiap tahunnya berdasarkan persetujuan semua pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian distributor dengan PT Setia Saptia (SS), pihak berelasi dimana SS menyetujui untuk bertindak sebagai distributor eksklusif atas produk Perusahaan di Indonesia. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar komisi yang dihitung dengan tarif AS\$7 per ton dari penjualan domestik bersih (Catatan 6d dan 16). Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.
- Perusahaan memiliki perjanjian bantuan teknis dengan The Furukawa Electric Co.,Ltd. (Furukawa), Jepang, pemegang saham, dimana Furukawa menyetujui untuk memberikan bantuan teknis dalam operasi Perusahaan. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar beban jasa yang dihitung berdasarkan volume penjualan aktual yang dibuat Perusahaan, dengan tarif AS\$2 per ton untuk produk kawat tembaga, AS\$1 per ton untuk produk "EC-grade" dan campuran aluminium dan AS\$3 per ton untuk produk batangan kawat aluminium "T-AL" (catatan 6e dan 15). Perjanjian untuk produk kawat tembaga akan diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.

19. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Berdasarkan kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perusahaan dengan karyawan, perubahan terakhir berlaku efektif mulai November 2014, Perusahaan memberikan kesejahteraan karyawan untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menunjuk PT. Allianz Indonesia menggantikan Asuransi Jiwa Bumiputera dalam pengelolaan dana imbalan karyawan. Total dana sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp19.503.574.218.

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi setoran dana ke PT. Allianz Indonesia adalah cukup untuk memenuhi kesejahteraan karyawan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau KKB tergantung mana yang lebih besar.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

20. INFORMASI SEGMENT

Divisi operasional Perusahaan dibagi atas beberapa segmen yang menawarkan produk-produk yang berbeda dan melayani pasar domestik dan luar negeri:

- Segmen batangan dan kawat tembaga memproduksi batangan tembaga serta kawat tembaga dalam berbagai ukuran.
- Segmen batangan aluminium memproduksi batangan kawat murni (EC Grade Rod), batangan kawat paduan (alloy Rod) dan batangan tahan panas (TAL Rod).

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut;

Segmen Usaha

	2017		
	Batangan dan Kawat Tembaga	Batangan Aluminium	Jumlah
Penjualan Bersih (periode 01 Januari s/d 30 September 2017)	389,944,863	52,081,668	442,026,531
Laba bruto	13,738,354	3,289,818	17,028,172
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan			(8,511,013)
Laba (rugi) usaha			11,421,768
Pendapatan (biaya) keuangan, neto			(3,366,941)
Laba (rugi) tahun berjalan yang tidak dapat dialokasikan			5,752,683
Aset dan Liabilitas			
Aset segmen	142,524,594	23,302,214	165,826,808
Liabilitas segmen	118,832,605	12,307,447	131,140,052
Informasi segmen lainnya			
Pengeluaran modal	197,839	-	197,839
Beban penyusutan	838,339	461,035	1,299,373
	2016		
	Batangan dan Kawat Tembaga	Batangan Aluminium	Jumlah
Penjualan Bersih (periode 01 Januari s/d 30 September 2016)	309,833,638	24,941,564	334,775,202
Laba bruto	13,889,296	1,418,148	15,307,444
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan			(6,754,966)
Laba (rugi) usaha			11,446,599
Pendapatan (biaya) keuangan, neto			(3,519,746)
Laba (rugi) tahun berjalan yang tidak dapat dialokasikan			5,772,444
Aset dan Liabilitas			
Aset segmen	108,003,246	13,304,557	121,307,803
Liabilitas segmen	89,589,694	4,229,599	93,819,293
Informasi segmen lainnya			
Pengeluaran modal	59,775	-	59,775
Beban penyusutan	456,388	481,317	937,705

Perusahaan menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan individual segmen usaha.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

20 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Bentuk Sekunder Pelaporan - Segmen Geografis

	2017		
	Batangan dan Kawat Tembaga	Batangan Aluminium	Jumlah
Penjualan Bersih			
Domestik	240,897,997	44,635,019	285,533,016
Ekspor	149,046,866	7,446,649	156,493,515
Total	389,944,863	52,081,668	442,026,531
	2016		
	Batangan dan Kawat Tembaga	Batangan Aluminium	Jumlah
Penjualan Bersih			
Domestik	170,173,501	16,655,937	186,829,438
Ekspor	139,660,137	8,285,627	147,945,764
Total	309,833,638	24,941,564	334,775,202

Semua aset Perusahaan berlokasi di Jakarta (Catatan 1).

21 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	IDR	¥	Total ekuivalen dalam Dolar AS
<u>Aset</u>			
Kas dan bank	41,235,017,690	1,958,173	3,072,601
Piutang usaha	926,936,695,774		68,702,690
Estimasi tagihan pajak tidak lancar	151,731,075,849		11,246,003
Aset Keuangan tidak lancar lainnya	7,178,685,742		532,070
Total	1,127,081,475,054	1,958,173	83,553,364
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha	(530,100,000,006)		(39,289,950)
Utang bank jangka pendek	(280,353,405,969)		(20,779,233)
Utang Pajak	(194,106,571)		(14,387)
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(557,634,614)		(41,331)
Total	(811,205,147,160)	-	(60,124,900)
Aset dalam mata uang asing - neto	315,876,327,894	1,958,173	23,428,464

Rincian fluktuasi berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	26 Oktober 2017	30 September 2017	31 Desember 2016	30 September 2016
US\$	13,560	13,492	13,436	12,998
YEN	118.98	119.81	116.42	128.74

Jika posisi aset neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2017 dijabarkan berdasarkan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 26 Oktober 2017, maka aset bersih akan naik sekitar AS\$ 118.080

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

22 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

	30 September 2017			
	Pinjaman dan piutang	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi	Total
Aset				
Aset lancar				
Kas dan Bank	11,409,925	-	-	11,409,925
Piutang usaha	87,971,990	-	-	87,971,990
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Aset keuangan lancar lainnya	334,104	-	253,596	587,700
	99,716,019	-	253,596	99,969,615
Aset tidak lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	918,992	-	-	918,992
Total	100,635,011	-	253,596	100,888,607
Liabilitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-	51,789,950	-	51,789,950
Utang usaha	-	74,273,777	-	74,273,777
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	2,874,962	-	2,874,962
Total	-	128,938,689	-	128,938,689
31 Desember 2016				
	Pinjaman dan piutang	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi	Total
Aset				
Aset lancar				
Kas dan Bank	11,101,721.00	-	-	11,101,721
Piutang usaha	70,140,255.00	-	-	70,140,255
Piutang lain-lain	428,898.00	-	-	428,898
Aset keuangan lancar lainnya	148,294.60	-	233,269	381,564
	81,819,169	-	233,269	82,052,438
Aset tidak lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	789,565	-	-	789,565
Total	82,608,733	-	233,269	82,842,002
Liabilitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-	41,848,765	-	41,848,765
Utang usaha	-	56,439,909	-	56,439,909
Utang lain-lain	-	222,310	-	222,310
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	595,496	-	595,496
Total	-	99,106,480	-	99,106,480

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

1. Semua aset keuangan yang disajikan sebagai aset lancar.

Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

Investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lancar lainnya" dicatat sebesar nilai wajar menggunakan harga kuotasi yang dipublikasi pada pasar aktif (level 1).

2. Aset keuangan tidak lancar lainnya

Aset keuangan yang disajikan pada akun ini merupakan piutang karyawan, uang jaminan, dan deposito yang dibatasi penggunaannya. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

3. Semua liabilitas keuangan yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar variabel, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Instrumen utama Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan utang lain-lain yang timbul langsung dari usaha, serta utang bank jangka pendek yang digunakan untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan jangka pendek lainnya seperti utang dividen dan yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Resiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah resiko tingkat suku bunga, resiko mata uang asing, resiko kredit, resiko likuiditas dan resiko komoditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing resiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Resiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah resiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Resiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang dikenakan suku bunga mengambang. Kebijakan Perusahaan atas tingkat suku bunga adalah dengan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan mencari tingkat suku bunga yang paling menguntungkan yang ditawarkan pasar keuangan.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Resiko nilai tukar mata uang asing

Resiko mata uang asing merupakan resiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional terhadap mata uang Rupiah. Resiko ini muncul oleh karena terdapat aset, liabilitas dan transaksi operasional yang menggunakan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kebijaksanaan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fruktasi dalam nilai tukar AS Dolar dan Rupiah menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 yang disajikan pada Catatan 20.

Resiko kredit

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha, sebagian besar pelanggan Perusahaan merupakan pihak berelasi.

Jumlah piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dan jumlah piutang yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai untuk masing-masing 30 September 2017 dan 2016 telah diungkapkan pada Catatan 5.

Lebih lanjut, saldo bank ditempatkan pada institusi keuangan yang terpercaya.

Resiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Perusahaan secara reguler melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan sebesar AS\$131.140.053 akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun atau sewaktu-waktu pada 31 Desember 2017.

Resiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti lempengan tembaga dan aluminium batangan. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan memelihara tingkat persediaan tembaga dan aluminium secara tepat untuk memperoleh efek terbaik dari lindung nilai alami. Selain itu, Perusahaan juga berusaha mengurangi resiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.